

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Daerah Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di BPS Tutik Purwani, Sleman, Yogyakarta. Penelitian mengenai hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil trimester I tentang emesis gravidarum terhadap pola makan ibu hamil di BPS Tutik Purwani dilakukan pada tanggal 30 Juli – 9 Agustus bulan di BPS Tutik Purwani

Bidan Praktek Swasta Tutik Purwani adalah salah satu bidan praktek swasta yang berada di daerah Plumbon, Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta. BPS Tutik Purwani berdiri dengan visi menurunkan angka kematian ibu dan bayi. BPS Tutik Purwani juga mempunyai misi yaitu mengutamakan pelayanan, memberikan pelayanan yang optimal.

Bidan Praktek Swasta dalam prakteknya memberikan pelayanan kesehatan ibu dan anak (KIA). Pelayanan yang utama antara lain pemeriksaan kehamilan, pertolongan persalinan, imunisasi bayi dan balita dan konseling kesehatan reproduksi. Tenaga kesehatan di BPS Tutik Purwani berjumlah 4 orang bidan, termasuk ibu Tutik Purwani sebagai kepala BPS Tutik Purwani. Fasilitas yang ada di BPS Tutik Purwani antara lain: 1. Ruang periksa dan ruang pelayanan USG, 2. Laboratorium, 3. Ruang bersalin, 4. Kamar pasien yang terdiri dari kelas biasa dan kelas

VIP. 5.Ruang informasi dan pendaftaran, 6.Baby shop yang isinya menjual alatperlengkapan ibu dan bayi.

Pelayanan ANC di BPS Tutik Purwani dimulai dari pasien datang kemudian mendaftar untuk menunggu antrian selanjutnya. Setelah pasien mendapat giliran, pasien dipanggil untuk dianamnesa kemudian baru dilakukan pemeriksaan untuk memperoleh data obyektif. Pemeriksaan meliputi: 1.Penimbangan berat badan dan tinggi badan, 2. Mengukur tekanan darah, nadi, suhu dan respirasi, 3. Melakukan pemeriksaan head to toe. 4. Memberikan asuhan kepada ibu hamil sesuai dengan keadaannya.

2. Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada penelitian ini dikelompokkan berdasarkan umur ibu, pendidikan ibu, dan pekerjaan ibu.

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Ibu

Tabel 4.1.
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Ibu

No	Umur (tahun)	N	%
1.	≤ 20 tahun	2	6.7
2.	21 – 25 tahun	10	33.3
3.	26 – 30 tahun	15	50.0
4.	31 – 35 tahun	3	10.0
Jumlah		30	100,0

Sumber : Data Primer diolah (2011)

Berdasarkan tabel 1 diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden di BPS Tutik Purwani berumur antara 26-30 tahun yaitu 15 responden dengan persentase 50,0%. Selain itu, ada 2 responden (6,7%) berumur kurang dari atau sama dengan 20 tahun, 10 responden (33,3%)

berumur antara 21-25 tahun, dan 3 responden (10,0%) berumur antara 31-35 tahun.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu

Tabel 4.2.
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu

No	Pendidikan Ibu	N	%
1.	SD	1	3,3
2.	SMP	4	13,3
3.	SMA	23	76,7
4.	Perguruan Tinggi	2	6,7
Jumlah		30	100,0

Sumber : Data Primer diolah (2011)

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berpendidikan sampai tingkat SMA yaitu ada 23 responden dengan persentase 76,7%. Selain itu, ada 1 responden (3,3%) berpendidikan SD, 4 responden (13,3%) berpendidikan SMP, dan 2 responden (6,7%) berpendidikan sampai tingkat Perguruan Tinggi.

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu

Tabel 4.3.
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu

No	Pekerjaan Ibu	n	%
1.	IRT	19	63,3
2.	Buruh	3	10,0
3.	Pedagang	2	6,7
4.	Karyawan	4	13,3
5.	PNS	2	6,7
Jumlah		30	100,0

Sumber : Data Primer diolah (2011)

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden merupakan ibu rumah tangga yaitu ada 19 responden dengan presentase 63,3%. Selain itu, ada 3 responden (10,0%) bekerja sebagai

buruh, 2 responden (6,7%) bekerja sebagai pedagang, 4 responden (13,3%) bekerja sebagai karyawan, dan 2 responden (6,7%) bekerja sebagai PNS.

3. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang *Emesis Gravidarum*

Tabel 4.4.
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang *Emesis Gravidarum*

No	Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang <i>Emesis Gravidarum</i>	n	%
1.	Baik	16	53,3
2.	Cukup	10	33,3
3.	Kurang	4	13,3
Jumlah		30	100,0

Sumber : Data Primer diolah (2011)

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan yang baik tentang *emesis gravidarum*, yaitu ada 16 responden dengan persentase 53,3%. Selain itu, ada 10 responden (33,3%) mempunyai tingkat pengetahuan yang cukup, dan 4 responden (13,3%) mempunyai tingkat pengetahuan yang kurang.

4. Pola Makan

Tabel 4.5.
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pola Makan

No	Pola Makan	N	%
1.	Sehat	18	60,0
2.	Tidak Sehat	12	40,0
Jumlah		30	100,0

Sumber : Data Primer diolah (2011)

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai pola makan yang sehat, yaitu ada 18 responden dengan

persentase 60,0%. Sedangkan 12 responden yang lain (40,0%) mempunyai pola makan yang tidak sehat.

5. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang *Emesis Gravidarum* Terhadap Pola Makan

Tabel 4.6.

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang *Emesis Gravidarum* Terhadap Pola Makan

No	Pengetahuan Ibu Hamil Tentang <i>Emesis Gravidarum</i>	Pola Makan				Jumlah	
		Sehat		Tidak Sehat			
		n	%	n	%	n	%
1.	Baik	15	93,8	1	6,3	16	100,0
2.	Cukup	3	30,0	7	70,0	10	100,0
3.	Kurang	0	0,0	4	100,0	4	100,0
	Jumlah	18	60,0	12	40,0	30	100,0

Sumber : Data Primer diolah (2011)

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa dari 16 responden dengan tingkat pengetahuan yang baik tentang *emesis gravidarum*, 15 responden (93,8%) mempunyai pola makan yang sehat dan 1 responden (6,3%) mempunyai pola makan yang tidak sehat. Dari 10 responden dengan tingkat pengetahuan yang cukup tentang mempunyai pola makan yang tidak sehat, 3 responden (30,0%) mempunyai pola makan yang sehat dan 7 responden (70,0%) mempunyai pola makan yang tidak sehat. Dan dari 4 responden dengan tingkat pengetahuan yang kurang tentang mempunyai pola makan yang tidak sehat, semuanya mempunyai pola makan yang tidak sehat.

Untuk menguji hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang *emesis gravidarum* terhadap pola makan di BPS Tutik Purwani dilakukan

analisa dengan rumus *chi square* yang hasilnya dapat dilihat pada tabel 7 berikut:

Tabel 4.7.
Hasil Uji *Chi Square*

Uji	χ^2_{hitung}	Nilai sig. (<i>p value</i>)	<i>Coefisien Contingency</i>
<i>Chi Square</i>	17,344	0,000	0,605

Berdasarkan tabel 7 diperoleh nilai χ^2_{hitung} sebesar 17,344 dengan sig (*p value*) sebesar 0,000. Dengan $df = 2$ dan taraf signifikansi (α) adalah 5% (0,05) diperoleh $\chi^2_{tabel} = 5,991$. Karena $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ dan nilai $p < 0,05$ maka H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa terdapat hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang *emesis gravidarum* terhadap pola makan di BPS Tutik Purwani.

Keeratan hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang *emesis gravidarum* terhadap pola makan di BPS Tutik Purwani dapat dilihat dari besarnya nilai koefisien *contingency*. Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa besarnya nilai koefisien *contingency* adalah 0,605. Menurut Sugiyono (2006) jika nilai koefisien *contingency* antara 0,60 – 0,799 maka hubungan dua variabel itu termasuk kuat. Nilai koefisien *contingency* pada penelitian ini adalah 0,605 atau di antara 0,60 – 0,799. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa terjadi hubungan yang kuat antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang *emesis gravidarum* terhadap pola makan di BPS Tutik Purwani.

B. Pembahasan

Hasil penelitian di BPS Tutik Purwani menunjukkan bahwa dari 30 responden yang diambil, 53,3% mempunyai tingkat pengetahuan yang baik tentang *emesis gravidarum*, 33,3% mempunyai tingkat pengetahuan yang cukup, dan 13,3% mempunyai tingkat pengetahuan yang kurang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ternyata di BPS Tutik Purwani ibu hamil yang memeriksakan diri telah mempunyai pengetahuan yang baik, hal ini kemungkinan besar disebabkan karena tingkat pendidikan terakhir ibu hamil yang sebagian besar adalah SMA yaitu sebesar 76,7%. Selain itu faktor umur juga kemungkinan besar mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu hamil dalam penelitian ini, hal ini dapat dilihat dari sebagian besar umur responden dalam penelitian ini yaitu antara 26 – 35 tahun yaitu sebesar 50%, yang artinya pada usia tersebut kemungkinan besar ibu hamil telah banyak memperoleh informasi tentang berbagai hal yang berkaitan dengan *emesis gravidarum*.

Pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmojo, 2003). Pengetahuan dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang diketahui oleh ibu tentang *emesis gravidarum*.

Emesis atau sering disebut *morning sickness* adalah rasa mual muntah yang terjadi pada kehamilan trisemester pertama (0-12 minggu), dimana rasa mual itu tidak hanya terjadi pada pagi hari saja, tetapi dapat terjadi setiap saat,

bisa malam, siang, ataupun setiap waktu. Gejala tanpa pengobatan akan mereda dengan sendirinya dalam usia kehamilan 4-5 bulan (Suririnah, 2005).

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain: umur, pendidikan, pekerjaan, pengalaman, dan informasi. Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan yang baik tentang *emesis gravidarum*. Hal ini dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan responden karena sebagian besar responden berpendidikan sampai tingkat SMA, bahkan ada yang sampai tingkat Perguruan Tinggi.

Hasil penelitian di BPS Tutik Purwani menunjukkan bahwa dari 30 responden yang diambil, 60,0% mempunyai pola makan yang sehat dan 40,0% mempunyai pola makan yang tidak sehat. Hasil penelitian tentang pola makan ini kemungkinan besar disebabkan karena sebagian besar responden dalam penelitian ini mempunyai status pekerjaan sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) atau dengan kata lain tidak bekerja yaitu sebesar 63,3%, sehingga para ibu akan lebih banyak waktu luang untuk memperhatikan pola makan dan berbagai hal tentang masa kehamilan.

Pola makan ibu hamil adalah pengaturan jumlah dan jenis makanan yang dimakan agar seseorang tetap sehat (Soegeng Santoso *cit.* Evi, 2009). Sedangkan pola makan sehat pada ibu hamil adalah makanan yang dikonsumsi oleh ibu hamil harus memiliki jumlah kalori dan zat-zat gizi yang sesuai dengan kebutuhan seperti karbohidrat, lemak, protein, vitamin, mineral, serat dan air (Krisnatuti Diah dalam Evi 2009).

Berdasarkan hasil penelitian di BPS Tutik Purwani menunjukkan bahwa dari 16 responden dengan tingkat pengetahuan yang baik tentang *emesis gravidarum*, 93,8% mempunyai pola makan yang sehat dan 6,3% mempunyai pola makan yang tidak sehat. Dari 10 responden dengan tingkat pengetahuan yang cukup tentang mempunyai pola makan yang tidak sehat, 30,0% mempunyai pola makan yang sehat dan 70,0% mempunyai pola makan yang tidak sehat. Dan dari 4 responden dengan tingkat pengetahuan yang kurang tentang mempunyai pola makan yang tidak sehat, semuanya mempunyai pola makan yang tidak sehat.

Sedangkan berdasarkan rumus *chi square*, diperoleh nilai χ^2_{hitung} sebesar 17,344 dengan sig (p_{value}) sebesar 0,000. Dengan $df = 2$ dan taraf signifikansi (α) adalah 5% (0,05) diperoleh $\chi^2_{tabel} = 5,991$. Karena $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ dan nilai $p < 0,05$ maka H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa terdapat hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang *emesis gravidarum* terhadap pola makan di BPS Tutik Purwani.

Akibat mual pagi hari banyak ibu yang mengalami kesulitan untuk menambah berat badan di minggu-minggu awal. Beberapa diantaranya malah mengalami penurunan berat badan (Murkoff, 2006). Mual muntah yang berkelanjutan bisa mengganggu kehidupan sehari-hari. Selain itu mual muntah yang tidak ditangani bisa menimbulkan kekurangan cairan dan terganggunya keseimbangan elektrolit. Melalui muntah yang dikeluarkan sebagai cairan lambung serta elektrolit natrium, kalium, dan kalsium. Penurunan kalium akan

menambah beratnya muntah, sehingga apabila kalium dalam keadaan keseimbangan tubuh turun maka muntah akan bertambah berat (Prawirohardjo, 2005).

Karena akibat yang ditimbulkan oleh kejadian *emesis gravidarum*, ibu hamil perlu meningkatkan pengetahuannya mengenai *emesis gravidarum*. Jika pengetahuan ibu hamil tentang *emesis gravidarum* semakin baik, maka pola makannya akan semakin baik atau pola makan sehat. Dengan pola makan sehat, maka ibu hamil tetap dapat menjaga kesehatannya selama kehamilan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sri Suyati pada tahun 2009 dengan judul hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang emesis gravidarum dengan tingkat kecemasan ibu hamil di BPS Sri Suyati Kendal Jatipuro dengan hasil ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil dengan tingkat kecemasan. Diperoleh 6,67% responden mempunyai pengetahuan tinggi, 66,7 % sedang dan 16,67 % rendah.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini ternyata dalam pelaksanaanya juga mengalami kendala. Diantaranya :

1. Cara Pengumpulan Data

Pada pengumpulan data peneliti tidak sendirian dalam mendampingi responden dalam menjawab kuisioner responden dibantu oleh suami atau

kerabat yang mengantar ke tempat penelitian. Sehingga, ada kemungkinan kecil terjadi kurang pemahaman responden dalam menjawab..

2. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan 1 variabel *independent* (pengetahuan ibu tentang *emesis gravidarum*) sehingga dapat dikatakan bahwa hasil penelitian ini belum mampu memberikan gambaran secara utuh faktor-faktor yang mempengaruhi variabel *dependent* (pola makan).

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA